# B A B 1

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Perilaku seks bebas adalah semua tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya. Kehidupan remaja sangat berkaitan erat dengan pergaulan bebas. Pergaulan bebas disebabkan oleh banyaknya remaja yang sudah berpacaran, seringnya menonton video porno, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Perilaku berpacaran remaja yang salah dapat berdampak buruk bagi remaja tersebut yang dapat mengarah ke perilaku seks bebas. Salah satu dampak seks bebas adalah terjadinya kehamilan pada wanita, yang mengakibatkan putusnya sekolah dikarenakan hamil ( Depkes RI, 2012).

Bentuk perilaku ini biasa bermacam – macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Remaja sangat rentan akan perilaku seks bebas justru harus mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih banyak berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas sehingga remaja bisa membentengi diri dalam kehidupan serta pergaulannya menjadi lebih baik. Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari anak- anak atau remaja yang memiliki usia, kelas dan motivasi bergaul yang sama atau hampir sama (Kartono, 2007).

Menurut SDKI (2012) mengemukakan hasil penelitiannya mengenai remaja wanita yang pernah melakukan hubungan seksual kurang dari satu persen, sedangkan pria cenderung lebih banyak yaitu 8 persen dengan total 10.980 responden remaja pria dan 8.419 responden wanita. Jawa Timur, menjadi provinsi nomor dua, tertinggi kasus HIV/AIDS. Untuk kasus AIDS-nya, berada di urutan pertama, terbanyak se Indonesia. Kasus narkoba juga belum bisa ditekan, dan lagi-lagi, provinsi paling timur di Pulau Jawa ini, berada di urutan dua terbanyak (Mochamad Andriansyah, 2016)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMK Negeri I Sidoarjo, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, sisiwi, dan siswa sebanyak 20 responden masing-masing 10 siswi dan 10 siswa yang terdiri dari kelas 11 dan 12. Hasil dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa siswa jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi terkait pengetahuan dan sikap bahaya seks bebas. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswa 6 dari 10 siswa mengatakan pernah melakukan ciuman dan Selain itu, pada 10 siswi 3 siswi mengatakan pernah berciuman. Pada tahun 2020, 6 orang terdiagnosa HIV/AIDS yang dirawat di RSUD Sidoarjo dengan usia antara 20 – 23 tahun merupakan lulusan dari SMK Negeri I Sidoarjo. Menurut UU keperawatan no 38 tahun 2014 peran perawat sangat penting dalam hal memberikan informasi dan konseling.

Upaya untuk mencegah seks bebas remaja salah satunya yaitu dengan cara konseling sebaya. Konseling teman sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya, yang terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secar individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah atau mempunyai masalah.

1. **Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar perilaku seks bebas remaja.
2. Informasi yang disajikan adalah mengenai pengetahuan dan sikap terhadap seks bebas remaja.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada pengaruh program pencegahan dan penanggulangan seks bebas berbasis teman sebaya terhadap perilaku seks bebas remaja di SMK Negeri I Sidoarjo?"

## Tujuan Penelitian

### Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program pencegahan dan penanggulangan seks bebas berbasis teman sebaya terhadap perilaku seks bebas remaja di SMK Negeri I Sidoarjo.

### Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku seks bebas remaja sebelum diberikan program pencegahan dan penanggulangan seks bebas berbasis teman sebaya di SMK Negeri I Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi perilaku seks bebas remaja sesudah diberikan program pencegahan dan penanggulangan seks bebas berbasis teman sebaya di SMK Negeri I Sidoarjo.
3. Menganalisis pengaruh program pencegahan dan penanggulangan seks bebas berbasis teman sebaya terhadap perilaku seks bebas remaja di SMK Negeri I Sidoarjo.

## Manfaat Penelitian

## Manfaat Teoritis

Penggunaan metode audio visual saat penyuluhan setidaknya dapat membantu dan mempercepat pembelajaran. Proses yang tidak begitu rumit. Dapat menggunakan alat-alat media jaman sekarang yang berisi gambar-gambar atau dalam bentuk video yang membuat remaja mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan kepada remaja mengenai bahaya seks bebas. Menunjukkan perubahan perilaku pada diri remaja mengenai bahaya seks bebas.

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi di bidang keperawatan dan kesehatan reproduksi. Memberikan perkembangan ilmu keperawatan khususnya dibidang ilmu reproduksi pada remaja untuk memberitahukan pentingnya bahaya seks bebas.

1. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana peningkatan kinerja UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam meningkatkan kepedulian mengenai upaya peningkatan kesehatan usia sekolah dan remaja.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program pencegahan dan penanggulangan seks bebas terhadap perilaku seks bebas remaja.